

ISSN 2356-265X

# JURNAL KEPERAWATAN

Volume 12. No. 2. Juli 2020

**Hubungan Kondisi Kerja dengan Kelelahan Kronis pada Perawat  
di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari**  
*Iva Noviyanti, Supriyadi*

**Hubungan Tingkat Kesepian dengan Kualitas Hidup pada Lansia  
di Posyandu Lansia Dusun Karet Yogyakarta**  
*Rini Wahyu Ningsih, Sri Setyowati*

**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Perawat dalam Pelaksanaan  
Patient Safety di Ruang Rawat Inap KMB dan Anak RSUD Sleman**  
*Widuri*

**Kesadaran Ibu Bekerja terhadap Manfaat Asi Eksklusif Bagi Bayinya di  
Institusi Pendidikan Kesehatan di DIY**  
*Tri Arini*

**Systematic Review: Pelatihan Patient Safety terhadap Perubahan  
Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Pelaporan KTD**  
*Nunung Rachmawati*

**Studi Kasus: Gambaran Kelebihan Volume Cairan pada Tn. D dengan  
Chronic Kidney Disease (CKD)**  
*Rohana Muji Wahyuni, Dwi Wulan Minarsih, Venny Diana*

**Studi Kasus: Studi Dokumentasi Ketidakefektifan Manajemen  
Kesehatan Keluarga dengan Hipertensi**  
*Tantri Rahmaudina, Rahmita Nuril Amalia, Kirnantoro*

Jurnal  
Keperawatan

Volume 12

Nomer 02

Juli 2020

ISSN : 2356-265X

Diterbitkan oleh UPPM  
Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta

## SUSUNAN PENGELOLA JURNAL KEPERAWATAN AKPER “YKY” YOGYAKARTA

pustaka kesehatan.

### **Penasehat:**

Direktur AKPER “YKY” Yogyakarta

### **Penanggung Jawab:**

Dewi Kusumaningtyas, S.Kep., Ns.M.Kep  
(Kepala UPPM)

### **Pimpinan Redaksi:**

Amin Widayanti, A.Md

### **Administrasi & IT:**

Rahmadika Saputra, S.Kom

### **Bendahara:**

Sri Sutanti Lestari

### **Editor:**

Tri Arini, S.Kep., Ns., M.Kep  
(Akper “YKY” Yogyakarta)  
Dewi Murdiyanti PP, M.Kep., Ns., Sp. KMB  
(Akper “YKY” Yogyakarta)  
Dwi Wulan M, S.Kep., Ns., M.Kep  
(Akper “YKY” Yogyakarta)  
Rahmita Nuril A, S.Kep., Ns., M.Kep  
(Akper “YKY” Yogyakarta)  
Yayang Harigustian, S.Kep., Ns., M.Kep  
(Akper “YKY” Yogyakarta)  
Venny Diana, S.Kep., Ns., M.Kep  
(Akper “YKY” Yogyakarta)  
Tenang Aristina, S.Kep., Ns., M.Kep  
(Akper “YKY” Yogyakarta)  
Marsudi (Akper “YKY” Yogyakarta)  
Rusmiyati, A.Md (Akper “YKY” Yogyakarta)  
Dr. Sri Handayani, S.Pd., M.Kes  
(STIKes YO Yogyakarta)  
Widuri, S.Kep., Ns., M.Med., Ed  
(STIKes Guna Bangsa Yogyakarta)  
Tri Prabowo, S.Kp., M.Sc  
(Ketua PPNI DI. Yogyakarta)

### **Alamat Redaksi**

Jl. Patangpuluhan Sonosewu Ngestiharjo  
Kasihani Bantul Yogyakarta  
Telp (0274) 450691 Fax (0274) 450691  
Email: akper\_yky@yahoo.com

Website :

[www.ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky](http://www.ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky)

**Jurnal Keperawatan** mempublikasikan artikel hasil karya ilmiah dalam bidang keperawatan yang meliputi sub bidang keperawatan dasar, keperawatan dewasa, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan gerontik, keperawatan jiwa, keperawatan komunitas, manajemen keperawatan dan pendidikan keperawatan. Jenis artikel yang diterima redaksi adalah hasil penelitian dan ulasan tentang iptek keperawatan (tinjauan kepustakaan dan lembar metodologi).

**Naskah atau manuskrip** yang dikirim ke Jurnal Keperawatan adalah karya asli dan belum pernah dipublikasi sebelumnya. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan lagi dalam bentuk apapun tanpa persetujuan dari redaksi. Naskah yang pernah diterbitkan sebelumnya tidak akan dipertimbangkan oleh redaksi.

**Naskah** harus ditulis dalam bahasa Indonesia, dengan judul dan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan format seperti yang tertuang dalam panduan ini. Penulis harus mengikuti panduan di bawah ini untuk mempersiapkan naskah yang akan dikirim ke redaksi. Semua naskah yang masuk akan disunting oleh dua mitra bestari.

### **Format Manuskrips:**

1. Manuskrip ditulis tidak melebihi 2500-3000 kata, jenis huruf Times New Roman dalam ukuran 11 pt dengan 1,25 spasi, ukuran kertas A4, batas tulisan pada margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 3 cm, bawah 3 cm
2. Nomor halaman ditulis pada pojok kanan bawah
3. Panjang artikel minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman
4. Setiap halaman diberi nomor secara berurutan dimulai dari halaman judul sampai halaman terakhir.
5. Naskah diketik dan disimpan dalam format RTF (RichText Format) atau Doc

# Kesadaran Ibu Bekerja terhadap Manfaat ASI Eksklusif Bagi Bayinya di Institusi Pendidikan Kesehatan di DIY

**Tri Arini**

Dosen Keperawatan Akper YKY

email : nengtriarini@yahoo.com

## ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan ideal bagi bayi untuk dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Memberikan ASI eksklusif bukan hanya masalah ibu saja namun juga merupakan masalah bagi keluarga dan masyarakat. Banyaknya tempat kerja yang dirasakan oleh ibu bekerja belum menyediakan ruang laktasi dan fasilitas serta kebijakan untuk ibu bekerja yang menyusui Institusi Pendidikan Kesehatan di wilayah Kotamadya Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kesadaran ibu bekerja terhadap manfaat ASI eksklusif bagi bayinya. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bekerja di institusi Pendidikan kesehatan yang memiliki bayi berusia 0-2 tahun dengan teknik *purposive sampling*. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, alat perekam, alat tulis, pedoman wawancara mendalam. Hasil penelitian ini ditemukan tiga tema, yaitu Keyakinan yang besar dapat meningkatkan upaya maksimal meskipun mengalami kesulitan; Dasar pengetahuan yang dimiliki menjadikan mudah untuk menyediakan ASI yang cukup untuk bayi dengan berbagai karakter; Menyadari manfaat ASI dan dampak yang timbul pada ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan berharap terhadap kebijakan pemerintah dalam membantu meningkatkan manajemen laktasi.

**Kata kunci:** Peran keluarga, Manfaat ASI

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan ideal bagi bayi untuk dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. ASI mengandung komponen lemak, karbohidrat, protein, nutrient mikro dan antibody dengan jumlah yang tepat untuk pencernaan, dan perkembangan otak (Mexitalia, 2010). ASI memiliki banyak keunggulan dari beberapa hal seperti dari segi gizi, daya kekebalan tubuh, psikologi, ekonomi dan sebagainya (Marmi, 2013).

Setiap anak memiliki hak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif merupakan salah satu modal dasar pembentukan manusia berkualitas. ASI eksklusif menurut Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012, adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan/ atau mengganti dengan makanan/minuman

lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Waktu menyusui dari rerata volume ASI pada wanita dengan memberikan ASI eksklusif sekitar 10-12 kali dalam sehari dari kedua payudara ibu atau sesuai kebutuhan bayi (on demand). Produksi ASI akan meningkat segera setelah bayi lahir sampai usia 4-6 minggu, dan setelah masa itu produksinya akan menetap. Sangat dianjurkan untuk tetap menyusukan bayinya sesuai dengan kebutuhan bayinya, agar produksi ASI terus berjalan sesuai dengan kebutuhan bayi tersebut (Mexitalia, 2010).

Mengacu pada target program tahun 2014 sebesar 80%, secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target, yaitu masih sebesar 52,3%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta urutan ketujuh sebesar 70,8% (Profil Kesehatan Indonesia 2014). Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun 2012, karena berbagai permasalahan sosial di masyarakat, ASI eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan.

Undang-Undang No 36/2009 tentang Kesehatan pasal 128 ayat 2 dan 3 menyebutkan bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh dengan menyediakan waktu dan fasilitas khusus. Penyediaan fasilitas khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diadakan di tempat kerja dan tempat sarana umum (Infodatin, 2014). Permenkes RI Nomor 15 Tahun 2013 telah menetapkan tentang tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui dan/atau pemerah air susu ibu.

Dengan memiliki pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja, ibu bekerja dapat tetap memberikan ASI eksklusif selama bekerja (Roesli, 2000). Bagi ibu bekerja sebaiknya dapat mengatur waktunya untuk dapat menyusui atau pemerah ASI diantara kesibukan kerjanya (Soedjatmiko, 2005). Keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif pada ibu bekerja sangat bergantung dari lingkungan terutama dukungan suami, keluarga lainnya, rekan kerja, atasan, dan komitmen sehingga ibu dengan nyaman memberikan ASI eksklusif sambil tetap bekerja. Memberikan ASI eksklusif bukan hanya masalah ibu saja namun juga merupakan masalah bagi keluarga dan masyarakat (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2010).

Wilayah kota Yogyakarta merupakan salah satu yang cakupan ASI-nya paling rendah diantara kabupaten lain di Provinsi DIY, yaitu sebesar 54,92%. Masih rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif tersebut menurut Setyowati (2013) bisa dikarenakan salah satunya adalah banyaknya tempat kerja yang tidak menyediakan ruang laktasi buat ibu bekerja yang menyusui. Tenaga kesehatan selain sebagai individu yang pertama kali akan dihubungi oleh ibu menyusui, juga memiliki

keampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memberikan penjelasan dan penyuluhan yang benar serta bantuan yang tepat

Atas landasan tersebut di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana kesadaran ibu bekerja terhadap manfaat ASI eksklusif bagi bayinya di institusi Pendidikan Kesehatan di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menjelaskan gambaran mendalam tentang bagaimana kesadaran ibu bekerja terhadap manfaat ASI eksklusif bagi bayinya di institusi Pendidikan Kesehatan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bekerja di institusi Pendidikan Kesehatan daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki bayi dari usia 0 hari sampai dengan 2 tahun. Jumlah sample sebanyak lima informan inti dan 1 informan sekunder (*triangulasi*), dengan tehnik purposive sampling. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, alat perekam, alat tulis, pedoman wawancara mendalam, dan lembar observasi.

Analisa data menggunakan metode Creswell (2014). Proses analisis data dilakukan melibatkan independt coder untuk menghindari bias dalam mendapatkan tema. Independent coder dalam penelitian adalah seorang peneliti yang telah beberapa kali melakukan penelitian kualitatif dengan latar belakang Pendidikan S2 Keperawatan. Analisis data dilakukan setelah pengambilan data dari masing-masing partisipan. Pengambilan data kemudian dilakukan transkrip verbatim lalu dilakukan analisis data. Transkrip verbatim setelah dibaca secara berulang-ulang lalu ditentukan kode-kode. Setelah ditemukan kode-kode yang sesuai kemudian dibuat menjadi

kategori dan sampai dengan pembentukan tema-tema sesuai dengan judul penelitian dan tujuan penelitian. Selain melibatkanin dependent dalam menganalisis data, peneliti melakukan wawancara dengan partisipan sekunder (triangulasi) dan juga melakukan member ceking pada partisipan inti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1** Karakteristik Responden

Partisipan	Umur	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Anak ke
P1	30 Th	S2	Dosen	2
P2	34 Th	S2	Dosen	3
P3	26 Th	S1	Asdos	1
P4	27 Th	S2	Asdos	1
P5	33 Th	S2	Dosen	1
P6	26 Th	S2	Dosen	1

Dalam penelitian ini ditemukan 10 kategori yang kemudian dari 10 kategori tersebut menjadi 3 tema yang antara antara lain: (1) Keyakinan yang besar dapat meningkatkan upaya maksimal meskipun mengalami kesulitan, (2) Dasar pengetahuan yang dimiliki menjadikan mudah untuk menyediakan ASI yang cukup untuk bayi dengan berbagai karakter, (3) Menyadari manfaat ASI dan dampak yang timbul pada ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan berharap terhadap kebijakan pemerintah dalam membantu meningkatkan manajemen laktasi.

Keyakinan yang besar dapat meningkatkan upaya maksimal meskipun mengalami kesulitan, terbentuk dari tiga kategori. Partisipan mengungkapkan bahwa mereka menyadari adanya kesulitan, kendala dan kecemasan namun karena mereka memiliki keyakinan yang kuat, maka mereka dengan tenang menggunakan segala upayanya dengan strategi yang ditanamkan secara konsisten. Berikut ini adalah kategori yang membentuk tema: Kecemasan, kesulitan dan kendala yang dirasakan adalah hal yang wajar

dialami; Keyakinan yang tinggi meningkatkan dan adanya rencana menimbulkan ketenangan; Berbagai upaya dilakukan dengan strategi yang konsisten agar dapat mencapai target. Dasar pembentukan tema ini dapat dibuktikan dari pernyataan P3, P4 dan P5 berikut ini:

*“...kemudian saya tinggal, nah ada kesulitan menyusui juga.” (P3)*

*“...dengan keyakinan sendiri mau memberikan asi eksklusif biar tetap terjadi antara kedekatan ibu dan anak itu.” (P4)*

*“...sebelum saya masuk ke kantor kebetulan kok ya produksi asinya lumayan banyak jadi yang saya berikan masih ada sisa cukup untuk saya pompa...” (P5)*

Tema Dasar pengetahuan yang dimiliki menjadikan mudah untuk menyediakan ASI yang cukup untuk bayi dengan berbagai karakter ini terbentuk dari kategori: Dasar pengetahuan, pengalaman dan sumber informasi meningkatkan pemahaman dan kemampuan; Kemudahan yang dirasakan meningkatkan produksi melimpah; Untuk mendapatkan kecukupan ASI diperlukan persediaan dan pengaturan waktu; Menyadari karakter anak harus melakukan penyesuaian mengingat kewajibannya sehingga termotivasi. Dengan memiliki bekal yang cukup baik berdasarkan pengetahuanmaupun pengalaman serta memahami karakter anak, maka dapat memudahkan produksi ASInya dengan pengaturan waktunya sehingga mereka termotivasi untuk mewajibkan dirinya dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Tema ini dapat dibuktikan dari pernyataan P1, P2 dan P5.

*“...berdasarkan hasil penelitian semakin lama menyusui eh, semakin lama bayi disusui maka kecerdasannya semakin tinggi.” (P1)*

*“...yang ketiga ini saya tinggal mengulangi lagi apa yang sudah saya lakukan e di anak pertama dan anak kedua.” (P2)*

*“Jadi sejak awal kok minumnya malah kuat*

*ya, apalagi kalau malam, malam itu jarang bisa dilepas...” (P5)*

Tema Menyadari manfaat ASI dan dampak yang timbul pada ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan berharap terhadap kebijakan pemerintah dalam membantu meningkatkan manajemen laktasi. Partisipan menyadari banyaknya manfaat dari ASI eksklusif dan dampak yang ditimbulkan karena kurangnya manajemen baik dan mendapatkan dukungan kuat maka mereka bertekad untuk tetap melakukan penampungan ASInya dan berharap pemerintah memberikan kebijakan yang mendukung program pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Tema ini terdiri dari kategori Menyadari dampaknya maka berharap adanya kebijakan yang lebih memperhatikan; Agar mendapatkan penampungan ASI yang berkualitas dan banyak diharapkan dapat mengelola dengan fasilitas yang sesuai; Menyadari manfaat dan adanya dukungan menjadi tekad kuat dengan bentuk keluarga apapun. Berikut ini pernyataan partisipan yang menggambarkan tema ini adalah pernyataan dari P2, P4 dan P6

*“Setresnya karena cutinya kok ga kayak beneran yak ok kayaknya Cuma beberapa minggu atau sebulan mungkin kalau di ini ya.” (P2)*

*“...dengan menyusui itu kan mendekatkan psikologi antara ibu dan anak...” (P4)*

*“...kalau kebijakan institusi itu tadi membuatkan pojok ASI...” (P6)*

## **SIMPULAN dan SARAN**

Penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam pada enam partisipan ibu-ibu bekerja di institusi Pendidikan kesehatan yang memiliki bayi dari usia 0 hari sampai dengan usia 2 tahun. Dari keenam partisipan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dengan rata-rata usia partisipan antara 26 sampai dengan 33 tahun. Dari hasil penelitian ini didapatkan tiga tema dari 10

kategori dan 36 kode. Ketiga tema tersebut adalah 1) Keyakinan yang besar dapat meningkatkan upaya maksimal meskipun mengalami kesulitan, 2) Dasar pengetahuan yang dimiliki menjadikan mudah untuk menyediakan ASI yang cukup untuk bayi dengan berbagai karakter dan (3) Menyadari manfaat ASI dan dampak yang timbul pada ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan berharap terhadap kebijakan pemerintah dalam membantu meningkatkan manajemen laktasi.

Keyakinan yang besar dapat meningkatkan upaya maksimal meskipun mengalami kesulitan. Kesulitan terhadap fisiknya dan kecemasan dialami oleh ibu bekerja ketika masa cutinya sudah akan berakhir. Bagi ibu bekerja, sikap rekan kerja dan pimpinan yang memberikan waktu untuk memerah dan memberikan kelonggaran jam kerja, akan memudahkan ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Muller & Silvia, 2009). Hasil penelitian Mauri, dkk (2012) bahwa meskipun ibu mengalami kesulitan dalam menyusui sehingga muncul perasaan negatif seperti cemas dan takut, mereka tetap merasakan perasaan positif seperti senang dapat menyusui, adanya ikatan antara ibu dan bayi dengan dilakukan rawat gabung, dan mencari strategi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian Fitri, A (2015) menunjukkan bahwa ibu meyakini bahwa ASI eksklusif merupakan yang terbaik sehingga berbagai usaha perlu dilakukan oleh ibu untuk mempertahankan ASI eksklusif mulai dari mencari informasi, konsultasi dengan tenaga kesehatan, melakukan persiapan khusus sebelum kelahiran bayi, melakukan manajemen masalah dalam menyusui sampai melakukan usaha untuk peningkatan kualitas dan kuantitas ASI.

Tema dasar pengetahuan yang dimiliki menjadikan mudah untuk menyediakan ASI yang cukup untuk bayi dengan berbagai karakter. Wanita hamil harus mendapat suatu penilaian yang teliti mengenai sikap, kepercayaan, pengetahuan, dan pengalamannya sehubungan dengan pemberian

makan bayi (World Health Organization, 2003). Angela dalam Moody, Britten, dan Hogg (2006) menyatakan bahwa motivasi terkuat dari banyak wanita untuk menyusui sendiri bayinya adalah kesehatan bayinya, bukan kepuasan dirinya sendiri, dan mereka terus menyusui bayinya meskipun tidak menikmatinya. Penelitian Basri (2009) menjelaskan bahwa seorang ibu bekerja yang termotivasi secara identified regulation secara sadar menilai dan memutuskan bahwa memberikan ASI eksklusif merupakan suatu perilaku yang penting bagi dirinya. Hasil penelitian Rodrigues, Padoinz, Paula, & Guido (2013) menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dapat mempengaruhi motivasi ibu untuk memberikan ASI, ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi lebih lama memberikan ASI. Hal tersebut dimungkinkan besar, mereka mudah mengakses informasi, sehingga mereka mengetahui tentang keuntungan memberikan ASI.

Tema Menyadari manfaat ASI dan dampak yang timbul pada ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan berharap terhadap kebijakan pemerintah dalam membantu meningkatkan manajemen laktasi. Hasil penelitian di New Zealand dimana ibu bekerja berusaha untuk menyeimbangkan peran sebagai pekerja dan sebagai ibu dengan membuat stok ASI perah dan menjaga suplai ASI (Payne & Nicholla, 2010). Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan Ismail et al (2012) yang menunjukkan ibu bekerja tidak dapat memberikan ASI eksklusif karena tidak tersedia sarana dan prasarana menyusui, jam kerja yang tidak fleksibel dan jarak rumah yang jauh.

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada seluruh institusi Pendidikan baik yang kesehatan maupun non kesehatan untuk dapat lebih memperhatikan kebijakan dalam memperhatikan ibu yang bekerja yang memiliki bayi untuk bisa melaksanakan program Pemerintah terkait dengan

pemberian ASI eksklusif untuk meningkatkan tumbuh kembang anak. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dalam melakukan penelitian yang serupa dapat mengembangkan lebih bervariasi terhadap partisipan dan mengembangkan dengan metode yang lain untuk mendukung hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W., 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitri, A. 2015. *Pengalaman Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Aceh*. Program Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada: Tesis Pasca Sarjana Keperawatan UGM.
- IDAI. 2010. *Indonesia Menyusui*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2014. <http://www.depkes.go.id/folder/structure-publikasi-pusdatin-info-datin>. Diunduh pada tanggal 14 Maret 2020.
- Ismail, T, A, T., Sulaiman, Z., Jalil, R., Muda, W, M, W. 2012. Breastmilk Expression Among Formally Employed Women in Urban and Rural Malaysia: A Qualitative Study. *International Breastfeeding Journal*, 7(11):1-8. Diunduh 19 April 2020.
- Marmi. 2013. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mauri, P, A., Zobbi, V, F., Zannini, L. 2012. Exploring the Mother's Perception of Latching Difficulty in the First Days after Birth: An Interview Study in an Italian Hospital. *Midwifery* 28, 816-823. doi: 10.1016/j.midw. 2011.09.010, diakses tanggal 24 April 2020
- Mexitalia, M. 2010. *ASI Sebagai Pencegah Malnutrisi pada Bayi*. Dalam *Indonesia Menyusui*. Jakarta: IDAI.

- Moody, J., Britten, J., & Hogg, K. 2006. *Menyusui Cara Mudah, Praktis, & Nyaman*. Jakarta: Arcan.
- Muller, A., & Silvia, I, A. 2009. Social Representations about Support for Breastfeeding in a Group of Breastfeeding Women. *Rev Latino-am Enfermagem stembro-outubro*. 17 (5): 651-7.
- Payne, D., & Nicholls, D, A. 2009. Managing Breastfeeding and Work: A Foucauldian Secondary Analysis. *Journal of Advance Nursing*. 66(8): 1810-1818. Diakses tanggal 24 April 2020.
- Profil Kesehatan Indonesia 2014. [www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan) . Diunduh 26 Maret 2020 Pukul 10.30.
- Rodrigues, A. P., Padoinz, S,M,de M., paula, C, C., & Guido, L,A. 2013. Factors Those Influence in Self-Efficacy of Breastfeeding: An Integrative Review. *Journal of Nursing* 7(spe): 4144-52. DOI: 10.5205/Peud.
- Roesli, U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.



